

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS PADA PLATFORM X

Veny Fitriana Rahman¹, Laili Amalia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Madura

¹venyfitrianar@gmail.com, ²lailiamalia@unira.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of morphological errors found in users' posts on Platform X (formerly Twitter). Morphological language errors have become a significant phenomenon as informal digital communication continues to develop, where the speed of message delivery is often prioritized over adherence to standard grammatical rules. This research employed a qualitative descriptive approach. The data sources consisted of posts, captions, comments, and replies from Platform X users that contained indications of grammatical deviations at the morphological level. Data were collected through observation, reading, and documentation techniques (screenshots), followed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed three main types of morphological errors: affixation errors, compounding errors, and reduplication errors. Affixation errors were the most dominant type, characterized by the omission of prefixes, the inappropriate selection of affixes, and the incorrect use of allomorphs. These findings indicate that character limitations and the spontaneous nature of digital communication contribute to the high frequency of non-standard language use in digital spaces.

Keywords: Language Error Analysis, Morphology, Affixation, Compounding, Reduplication, Platform X.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan morfologis yang terdapat pada unggahan pengguna di platform X (sebelumnya Twitter). Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi menjadi fenomena yang signifikan seiring berkembangnya interaksi digital informal yang mengutamakan kecepatan penyampaian pesan dibanding ketepatan kaidah tata bahasa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa teks unggahan (caption), komentar, dan balasan dari akun resmi pengguna platform X yang mengandung indikasi kesalahan morfologis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, yang dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk utama kesalahan morfologis, yaitu kesalahan afiksasi, kesalahan komposisi (pemajemukan), dan kesalahan reduplikasi (pengulangan kata). Kesalahan afiksasi merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, yang ditandai dengan pelepasan prefiks, ketidaktepatan pemilihan bentuk afiks, serta penggunaan alomorf yang keliru. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keterbatasan karakter dan karakteristik komunikasi digital yang spontan memicu tingginya intensitas penggunaan ragam nonbaku di ruang digital.

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Afiksasi, Komposisi, Reduplikasi, Platform X.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia. Menurut Wasniyah (2023) bahasa memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia, seperti memfasilitasi pertukaran informasi, membina hubungan sosial, serta meningkatkan kemampuan berpikir. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, dengan adanya bahasa informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh publik. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, saling memahami, serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan informasi, gagasan, pengalaman, pendapat, keinginan, hingga harapan kepada orang lain.

Perkembangan teknologi digital telah membuat cara berkomunikasi semakin canggih, begitu pula dengan media sosial yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi, selain dalam kehidupan nyata (Syaharani dkk., 2024). Di era perkembangan

digital saat ini, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar di berbagai platform media online menjadi fokus utama dalam ranah kebahasaan. Kehadiran media sosial seperti WhatsApp, Instagram, X (dulu Twitter), Facebook, dan TikTok telah mengubah cara orang berkomunikasi secara signifikan. Bahasa kini tidak hanya digunakan secara lisan atau tulisan dalam percakapan langsung, tetapi juga dalam bentuk digital yang tersebar luas dalam jaringan global.

Namun, kemudahan dalam berkomunikasi melalui media sosial tidak sejalan dengan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Banyak pengguna yang menggunakan bahasa Indonesia secara tidak baku atau bahkan melanggar aturan tata bahasa yang berlaku. Menurut Kridalaksana (2008), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari norma-norma kebahasaan yang diakui dalam bahasa tersebut. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008). Kesalahan morfologis dalam media online seringkali timbul karena kurangnya pemahaman pengguna tentang aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang mengatur afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Platform X

(sebelumnya dikenal sebagai Twitter) merupakan salah satu platform yang sangat populer untuk bertukar informasi dalam jumlah karakter terbatas, sehingga memicu terjadinya kesalahan berbahasa demi kecepatan dan kemudahan komunikasi (Manal & Pratomo, 2024; Audina dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan afiksasi yang terdapat dalam platform X? (2) Bagaimanakah bentuk kesalahan komposisi yang terdapat dalam platform X? (3) Bagaimanakah bentuk kesalahan reduplikasi yang terdapat dalam platform X? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan afiksasi, komposisi, dan reduplikasi pada platform X. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan linguistik khususnya analisis kesalahan morfologis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi masyarakat pengguna media sosial untuk meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Itu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dianalisis berupa satuan kebahasaan (kata, frasa, kalimat) yang mengandung kesalahan morfologis pada unggahan pengguna platform X. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Lokasi penelitian berada di ruang digital platform X tanpa adanya partisipasi aktif atau interaksi langsung dengan pemilik akun. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria unggahan berbahasa Indonesia yang memuat indikasi penyimpangan afiksasi, komposisi, atau reduplikasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat yang dipadukan dengan teknik dokumentasi (tangkapan layar). Prosedur analisis data mengikuti model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sahir, 2021). Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan secara berulang dan triangulasi teori menggunakan referensi morfologi baku dari para ahli. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis mendalam, pemeriksaan keabsahan, hingga penyusunan laporan akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan Data dan Hasil Klasifikasi

Berikut disajikan tabel identifikasi dan klasifikasi data temuan kesalahan morfologis yang berhasil dikumpulkan dari platform X:

N o	Kode Data	Data Temuan	K M A	K M K	K M R
1	KM0 1	...udah miskin nyuruh orang tuanya datang pula.	✓		
2	KM0 2	Jun Hao akui belum capai prestasi diharapkan..	✓		
3	KM0 3	Arteta yakin Arsenal mampu kuasai Atletico...	✓		
4	KM0 4	...dan mau dampingi jika ada kendala.	✓		

5	KM0 5	Berarti dimaafkan ya penumpang buibu ini			✓
6	KM0 6	...suamiku ninggal aku gini ngakak sm kesel sihhhh	✓		
7	KM0 7	...saat masuk ke toko hape , membawa uang tunai...		✓	
8	KM0 8	...seorang pengemis ini beli aipon itu dari pihak toko.	✓		
9	KM0 9	Kasus telat di stasiun terjadi terekam kamera netizen...		✓	
10	KM1 0	...dalam "pikirannya benar2 ditinggal nih saya"...			✓
11	KM1 1	Endingnya: tetapi, tak disangka masinisnya memberhe ntikan laju kereta...	✓		

1	KM1	...pemilik mobil	✓			1	KM1	...namun dalam masa akui PN masih tetap miliki potensi...	✓		
2	2	memasukan beberapa liter minyak goreng...				9	9				
1	KM1	Yang penting tetap bisa mlaku-mlaku .			✓	2	KM2	Jun Hao akhiri kemarau di Jakarta...	✓		
3	3					0	0				
1	KM1	Disdikbud malah salahkan speaker arah juri...	✓			2	KM2	(Mungkin) karena ada yang nolak mau buat MBG...	✓		
4	4					1	1				
1	KM1	...dan lokasi untuk isi bbm kembali ke SPBU cukup jauh...	✓			2	KM2	...satu-satunya cara buat mastiin dia baik-baik saja...	✓		
5	5					2	2				
1	KM1	JMR sedia harungi musim paling mencabar	✓			2	KM2	Kalau nak suruh ubah untuk kepentingan mereka...	✓		
6	6					3	3				
1	KM1	Pasukan JMR sah sertai tiga perlumbaan endurance...	✓			2	KM2	' Tanding 56 kerusi Johor tidak bermakna khianat...	✓		
7	7					4	4				
1	KM1	Penyanyi Gelisah Mimpi tetap lindungi anak walau dikecam.	✓			2	KM2	IPK sangat memuaskan tapi masih nyangkut di fase...	✓		
8	8					5	5				

Keterangan: KMA (Kesalahan

Afiksasi), KMK (Kesalahan
Komposisi), KMR (Kesalahan
Reduplikasi)

Pembahasan Mendalam

1. Kesalahan Afiksasi (KMA)

Kesalahan

afiks

asi mendominasi temuan dalam penelitian ini. Pola kesalahan yang paling sering muncul adalah pelesapan prefiks meN-pada kata kerja aktif transitif. Sebagai contoh, pada data KM01, kata nyuruh merupakan bentuk tidak baku yang mengalami pelesapan prefiks baku sehingga memunculkan alomorf informal khas ragam lisan. Bentuk baku yang seharusnya digunakan adalah menyuruh. Pelesapan serupa ditemukan pada kata akui (KM02), kuasai (KM03), dampingi (KM04), beli (KM08), salahkan (KM14), isi (KM15), harungi (KM16), sertai (KM17), lindungi (KM18), miliki (KM19), akhiri (KM20), nolak (KM21), ubah (KM23), dan tanding (KM24).

Selain pelesapan prefiks, ditemukan juga ketidaktepatan pemilihan afiks kompleks seperti pada data KM11 kata memberhentikan. Berdasarkan konteks kalimat yang merujuk pada

laju kereta, afiks yang tepat adalah meN-...-kan langsung ke kata dasar henti menjadi menghentikan, karena kata memberhentikan Bermakna pelepasan jabatan atau pemecatan. Kasus lain berupa kesalahan ejaan afiksasi ditemukan pada kata memasukan (KM12), yang mengalami pelesapan satu fonem /k/ pada sufiks -kan, sehingga bentuk baku yang tepat adalah memasukkan. Pada data KM22, kata mastiin mengalami pelesapan prefiks sekaligus perubahan sufiks baku -kan menjadi bentuk kolokial dialektal -in, dan pada KM25 kata nyangkut menggantikan prefiks baku menyangkut atau tersangkut.

2. Kesalahan Komposisi (KMK)

Kesalahan pada tataran komposisi berkaitan dengan penggabungan unsur lingual yang tidak membentuk paduan kata majemuk yang baku atau logis secara gramatikal. Pada data KM07, frasa ke toko hape menggunakan bentuk tidak baku dari paduan istilah teknologi. Bentuk baku yang disarankan adalah toko ponsel atau toko telepon seluler. Selanjutnya, pada data KM09 terdapat bentuk gabungan verba ganda terjadi terekam pada kalimat "Kasus telat di

stasiun terjadi terekam kamera netizen”. Penggabungan ini menyebabkan pleonasme dan kerancuan struktur komposisi kalimat. Struktur yang tepat dan efektif adalah cukup menggunakan kata terekam (contoh: “...stasiun terekam oleh kamera netizen”).

3. Kesalahan Reduplikasi (KMR) Proses reduplikasi atau pengulangan kata pada platform X sering kali mengalami penyimpangan akibat simplifikasi penulisan digital. Pada data KM05, kata buibu menunjukkan reduplikasi suku kata awal yang tidak baku dengan menghilangkan tanda hubung dan melepaskan fonem awal unsur kedua. Bentuk baku yang benar adalah ibu-ibu. Kesalahan serupa terjadi pada data KM10 di mana pengguna menggunakan angka “2” (benar2) untuk menggantikan tanda hubung dan penulisan utuh pengulangan kata dasar, yang seharusnya ditulis secara lengkap menjadi benar-benar sesuai pedoman ejaan baku.

Sementara itu, pada data KM13 ditemukan kata mlaku-mlaku yang merupakan bentuk reduplikasi penuh yang bersumber dari campur kode bahasa daerah (Jawa). Dalam konteks kalimat bahasa Indonesia, bentuk reduplikasi baku yang setara adalah jalan-jalan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologis pada platform X sangat bervariasi dan mencakup tiga proses morfologis utama, yaitu afiksasi, komposisi, dan reduplikasi. Kesalahan afiksasi menjadi jenis penyimpangan kebahasaan yang paling dominan, ditandai dengan tingginya frekuensi pelepasan prefiks meN- pada verba aktif transitif demi kepraktisan ketikan. Kesalahan komposisi terjadi dalam bentuk penggunaan istilah tidak baku dan penggabungan verba yang rancu. Sementara itu, kesalahan reduplikasi ditandai dengan penggunaan simbol angka “2” sebagai pintasan penulisan serta reduplikasi yang

menyimpang dari struktur fonotaktik baku. Secara umum, karakteristik komunikasi platform X yang cepat, spontan, dan informal menjadi faktor utama pemicu terjadinya kesalahan-kesalahan morfologis tersebut.

Saran

Sejalan dengan simpulan penelitian, disarankan bagi para pengguna media sosial, khususnya platform X, untuk lebih meningkatkan kesadaran kebahasaan dan mulai membiasakan penerapan kaidah morfologi yang baku dalam menulis unggahan agar pesan yang

disampaikan terhindar dari ambiguitas. Bagi para pendidik dan praktisi bahasa, fenomena kesalahan berbahasa di media digital ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran kontekstual yang nyata dalam studi analisis kesalahan berbahasa. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada tataran linguistik yang lebih luas seperti sintaksis dan semantik di berbagai platform media sosial lainnya.

D. Daftar Pustaka

- Audina, M., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi pada Unggahan Media Sosial Ragam Informal. *Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 11(2), 145-156.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, P. (2018). Seluk-Beluk Morfem dan Kata dalam Tata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 22-34.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnanda, D. D., & Risnawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tingkat Morfologi dalam Komentar Pengguna Internet di Unggahan Akun TikTok @FadilJaidi. *Jurnal Penelitian Kebahasaan*, 3(1), 89-102.
- Manal, A., & Pratomo, H. (2024). Karakteristik Ragam Bahasa

- Teks Pendek pada Platform Media Sosial X. Jurnal Komunikasi Digital, 12(1), 45-58.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, J. U., & Susanti, D. I. (2020). Analisis Kesalahan Morfologis pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 112-124.
- Wasniyah, W. (2023). Fungsi Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Utama Masyarakat Modern. Jurnal Ilmiah Komunikasi Bahasa, 7(1), 12-25.
- Suhardi. (2013). Dasar-Dasar Morfologi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaharani, D., dkk. (2024). Transformasi Bahasa Indonesia Kebahasaan dalam Ekosistem Media Digital. Jurnal Lingua Digital, 4(2), 201-215.
- Tarigan, H. G. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.